



Deni Hamdani<sup>1</sup>

## MODEL PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI BERBASIS MANAJEMEN DAKWAH

### Abstrak

Nilai-nilai keislaman perlu dipupuk dan dikembangkan sejak dini dalam mengatasi semakin banyaknya kasus degradasi moral. Instansi pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam membina karakter peserta didik, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kreatif IHAQI Boarding School Bandung, sekolah ini merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren yang hadir di *era disrupsi*. Sekolah ini menerapkan dakwah digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMP Kreatif IHAQI Boarding School Bandung. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pesantren ini mempunyai manajemen pembelajaran yang unik, yaitu menerapkan dakwah digital dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, dakwah digital ini sudah direncanakan secara matang, terlihat dari kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menerapkan program digital pada saat proses pembelajaran. Pada tahap implementasi, dakwah digital ini terlaksana dengan efektif, terlihat dengan adanya aplikasi e-learning terkait proses pembelajaran, aplikasi mobile islami yang bisa diakses langsung dari ponsel dan terkait kajian Islam. serta animasi dakwah bergambar yang telah dibuat dan dirancang oleh mahasiswa dalam rangka menyebarkan dakwah Islam. Sedangkan pada tahap evaluasi, dakwah digital ini memberikan dampak positif guna menumbuhkan kesadaran kepada seluruh santri akan pentingnya dakwah Islam dan pembinaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan perlu ditingkatkan lebih kreatif lagi agar selalu update bervariasi dan semakin menarik.

**Kata Kunci:** Manajemen; Dakwah Digital; Era Disrupsi

### Abstract

Islamic values need to be nurtured and developed from an early age to overcome the increasing number of cases of moral degradation. Educational institutions have a big role in developing the character of students, one of which is the Creative High School IHAQI Boarding School Bandung, this school is one of the Islamic boarding school-based schools that is present in the era of disruption. This school applies digital da'wah in the learning process. This research uses a qualitative approach with a case study method at IHAQI Boarding School Creative Middle School Bandung. The research results illustrate that this Islamic boarding school has unique learning management, namely implementing digital da'wah in the learning process. At the planning stage, this digital da'wah has been carefully planned, as can be seen from the readiness of educators and students in implementing digital programs during the learning process. At the implementation stage, this digital da'wah was carried out effectively, as seen by the existence of e-learning applications related to the learning process, Islamic mobile applications that can be accessed directly from cellphones and related to Islamic studies. as well as illustrated da'wah animations that have been created and designed by students in order to spread Islamic da'wah. Meanwhile, at the evaluation stage, this digital da'wah has had a positive impact in raising awareness among all students of the importance of Islamic da'wah and fostering Islamic values in everyday life, and needs to be improved more creatively so that updates are always varied and more interesting.

**Keywords:** Management; digital da'wah; Era of Disruption

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan generasi yang berkarakter Islami (Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Berbagai persoalan terkait

---

Prodi Manajemen Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Ridho Bagansiapiapi  
 email: denirtaq@gmail.com

pendidikan karakter dibahas secara mendalam oleh para pakar pendidikan (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022). Realitas saat ini menunjukkan semakin pesatnya kemerosotan etika nasional di masyarakat, bahkan di berbagai jenjang pendidikan, tidak heran kalau etitit yang mereka perlihatkan sudah sampai pada dekadensi moral yang buruk (Wismanto, 2021; Wismanto et al., 2021). Hal ini antara lain disebabkan karena banyak sekolah di Indonesia yang masih terbatas dalam transfer ilmu pengetahuan dan belum mencapai taraf pelatihan moral dan etika (pelatihan karakter) (Habibi, 2018; Rinawati, 2015). Pembentukan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, meliputi aspek mengetahui, merasakan, mencintai, dan bertindak (Haibah et al., 2020; Kusuma, 2018; Mukminin et al., 2014). Agar pembelajaran tidak memihak maka perlu diupayakan pembelajaran yang terpadu dan komprehensif dalam pembentukan karakter muslim (Dahlia et al., 2022). Selain itu, perkembangan dari waktu ke waktu mendorong kita untuk mempercepat Era Disrupsi.

Era Disrupsi mempunyai dampak positif dan negatif (Fitriana, 2019; Priyatmoko, 2018). Salah satu dampak positifnya adalah inovasi pendidikan dapat tumbuh kembali, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah perubahan model pendidikan itu sendiri (Nabila et al., 2023). Salah satu langkah yang tepat agar model pendidikan selaras dengan tujuan pendidikan Islam adalah dengan mengorientasikan tujuan pendidikan Islam dalam kerangka dakwah (Ali, 2014; Dakwah & Volume, 2021), agar tercapai keselarasan hati. Sebagaimana para ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan fitrah manusia ke arah yang lebih baik (Alam, 2015; Ismail, 2013; Nabila et al., 2023; Salik, 2014), demikian pula dakwah yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat agar benar-benar menerapkan syariat Islam.

Bakhial Khauli berpendapat bahwa “dakwah adalah suatu proses menghidupkan aturan-aturan Islam dengan tujuan menggerakkan manusia dari satu situasi ke situasi lain” (Darmawan & Husna, 2018; Nisa', 2017; Putriany, 2022). Nasarudin Latif mengatakan bahwa dakwah adalah setiap kegiatan lisan atau tertulis yang menyerukan, mengajak atau mengajak manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT menurut garis aqidah Islam dan guru etika Islam (cahya saputra, 2018; Nofiaturrahmah et al., 2017; Nurliana, 2021). Senada, Masdar Helmi juga menegaskan bahwa Dakwah mengajak dan menggerakkan umat untuk mengikuti ajaran Islam, termasuk amar ma'ruf nahyi munkar, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan seterusnya (Karlina et al., 2019; Studi et al., 2019). Oleh karena itu, kegiatan dakwah bertujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dan sempurna baik bagi individu maupun masyarakat.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, ada tiga macam bentuknya: Pertama, lembaga pendidikan nonformal (lembaga pendidikan keluarga) adalah kegiatan pendidikan yang ada dalam keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali ditemui karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali dididik dan diawasi dalam keluarga (Alejos, 2017). Pendidikan keluarga menempati posisi penting dan strategis pertama dalam menentukan kepribadian anak. Artinya dalam keluarga, nilai-nilai orang tua bersifat individual. Diperlukan pola bahasa yang sesuai dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak, (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.) Dari kegiatan tersebut keluarga dapat mengembangkan nilai-nilai dalam kepribadian anak (Ashidiqie, 2020; Rusydi Sulaiman, 2019; Zaini, 2019). Kedua, pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara sistematis, teratur, bertahap dan mengikuti persyaratan yang jelas (AF et al., 2022; Araniri, 2020; Rahma, 2018; Rahmad Hidayat et al., 2020). Sekolah yang dibentuk dan dikembangkan secara efektif dan efisien dari dan untuk masyarakat merupakan sarana yang bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda melalui pendidikan masyarakat (Hidayah, 2015; Mayarani & Nurhikmahyant, 2014; Ni'mawati et al., 2020).

Jenis pendidikan formal meliputi pendidikan umum, vokasi, vokasi, agama, dan khusus. Sofyan Sauri mengatakan sekolah mempunyai posisi yang strategis untuk melahirkan generasi bangsa yang berkarakter dan beretika unggul. (2003, 2003; Presiden Republik Indonesia, 2020; Tinggi et al., 2013)

Meskipun benar adanya perubahan struktur dan sistem sosial sesuai dengan perkembangan zaman saat ini akan mempengaruhi perkembangan dan arah sekolah. Sekolah pertanian memiliki orientasi yang berbeda dengan sekolah industri. Mirip dengan sekolah di era disrupsi saat ini.

Ketiga, organisasi informal (lembaga pendidikan di masyarakat) diselenggarakan untuk kepentingan anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan. Pendidikan nonformal berfungsi melengkapi lembaga pendidikan atau melengkapi pendidikan formal untuk memberikan

dukungan seumur hidup. Satuan pendidikan meliputi sarana kursus, kelompok belajar, sarana pelatihan, pusat kegiatan pembelajaran, papan taklim dan satuan pendidikan sejenis. Hasil pendidikan nonformal ini dapat dinilai setara dengan hasil program pendidikan formal, namun setelah melalui proses evaluasi yang setara oleh pemerintah atau organisasi milik pemerintah yang ditetapkan secara lokal berdasarkan standar pendidikan nasional.

Ruang lingkup dakwah mencakup seluruh aspek termasuk aspek kehidupan, mulai dari hal yang paling sederhana seperti ritual bangun tidur, makan, aktivitas sehari-hari hingga tidur lagi, dan hal-hal besar seperti hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Kegiatan dakwah ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari fakir miskin, kaya, lanjut usia, pemuda, remaja, dan anak-anak. Semua itu harus dijamah dengan dakwah Islam karena Islam untuk seluruh umat manusia. Tujuan dakwah sebagai suatu kegiatan dan usaha harus jelas dan spesifik agar keberhasilan usaha dakwah dapat diukur, termasuk dakwah ini harus terus berkembang untuk memenuhi percepatan Era Disrupsi di bidang Pendidikan. Jika dalam perkembangannya ditemukan adanya indikasi yang mengarah kepada pembulian terhadap teman, maka diperlukan tindakan cepat dan terukur untuk mengatasinya, dan itu memerlukan strategi dalam mengatasinya. (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022), selain itu juga tentunya diperlukan pola komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, dan metode dakwah adalah salah satu cara yang tepat. (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.)

Perkembangan saat ini menyebabkan pesatnya perkembangan lembaga pendidikan di era disrupsi. Hal ini ditandai dengan hadirnya pesantren modern, salah satunya adalah SMA Asrama Kreatif IHAQI Bandung. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren baru yang terletak di daerah perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang berdiri sejak tahun 2017. Pondok pesantren ini telah menerapkan dakwah secara menyeluruh secara digital dalam setiap proses pembelajarannya. Kekhasan inilah yang sesungguhnya menjadi bahan bagi penulis untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan dakwah digital di era disrupsi.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami manajemen dakwah digital di era Disrupsi ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMA Kreatif IHAQI Boarding School Bandung (Sugiyono, 2016; Syaodih Sukmadinata, 2007). Dalam penelitian tersebut dicari data mengenai penyelenggaraan dakwah digital pada setiap pembelajaran yang diajarkan. Studi kasus adalah suatu strategi penelitian, suatu studi empiris yang mempelajari suatu fenomena dalam konteks dunia nyata. Strategi ini dapat mencakup bukti kualitatif berdasarkan berbagai sumber dan pengembangan proposisi teoretis sebelumnya. Peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis dan mensintesis data untuk memberikan interpretasi terhadap pengelolaan dakwah digital di era Revolusi Industri 4.0 (Moleong, 2017; Nasution, 2006).

Teknik pengumpulan data meliputi: teknik wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, asisten kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kesiswaan dan kurikulum, serta pendidik. Teknik observasi partisipatif diterapkan dalam program untuk menerapkan dan mendukung pembelajaran digital bagi pendidik dan siswa. Teknik dokumentasi dengan menangkap data pada dokumen fisik pendukung program pembelajaran berbasis digital antara lain e-learning di SMP IHAQI Bandung, kurikulum dan program pembelajaran lainnya, foto kegiatan selama proses pembelajaran (Arikunto, 2002; Noor, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Adanya tujuan pendidikan Islam Berbasis dakwah di era disrupsi**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membina dan mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan, agar manusia menjadi sempurna (Bukittinggi, n.d.; Herliandry et al., 2020; Soetari, 1907). Peran pendidikan Islam penting dalam membangun jati diri bangsa, karena pendidikan Islam mempunyai visi dan misi terhadap kegiatan dakwah (Ibrahim, n.d.; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022). Secara khusus, pengajaran di pesantren erat kaitannya dengan “perbuatan ma'ruf nahyi munkar.” Sebab dakwah yang dilakukan para ulama bertujuan untuk menyebarkan ajaran Tuhan (Pimay et al., 2021; Santika, 2020), melalui ajakan, dorongan, motivasi dan mendatangkan kebaikan baik dalam perkataan, hati dan perbuatan manusia. Terlebih lagi percepatan era disrupsi

memberikan peluang untuk berinovasi dalam melakukan dakwah pada proses pembelajaran, khususnya di lingkungan pesantren (Dahlan, n.d.; Palangkaraya, 2020; Studi et al., 2020; Suki & Suki, 2007).

Perkembangan pesantren telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dari waktu ke waktu, apalagi dunia saat ini sedang menyikapi percepatan era disrupsi dengan kecanggihan teknologi yang semakin pesat (Budiman & Islam, 2019; Pertumbuhan et al., 2021). Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang hadir di era disrupsi adalah Pondok Pesantren Inovatif IHAQI Bandung. Pesantren ini merupakan pesantren yang memadukan berbagai teknologi modern dalam proses pembelajarannya dan mengembangkan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan yang diperlukan tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren ini didirikan untuk menyongsong akselerasi era disrupsi. Program ini dikembangkan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Kombinasi terpadu Kurikulum Nasional, Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Inovatif. Penguasaan digital diterapkan dalam kurikulum yang inovatif. Era Disrupsi berarti perubahan cepat dalam proses produksi. Perubahan yang cepat ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kuantitas barang yang diproduksi (kuantitas) tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hasil produksi (kualitas) (Ilmiah & Islam, 2021; Ilmiah & Makna, 2020; Supriani & Arifudin, 2022; Suwardana et al., 2018). Keuntungan munculnya inovasi disruptif adalah (1) memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, (2) teknologi mempermudahnya, (3) merangsang persaingan berbasis inovasi, (4) mengurangi jumlah pengangguran, (5) meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, dalam menghadapi peluang dan tantangan era disrupsi yang semakin meningkat, para pendidik harus terus melakukan upskill untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui skill digital (Fikri et al, n.d ; Suwardana et al, 2018 ). Pendidikan sejatinya memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan sebaik-baiknya potensi yang diberikan Tuhan (Alam, 2015; Era & Industri, 2021; Nabila et al.2023), karena Pendidikan bertujuan untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik tentunya dengan adanya upaya marifatullah, hal ini juga sepadan dengan tujuan dakwah terhadap peningkatan kepribadian orang lain. Oleh karena itu sudah sepantasnya tujuan utama pendidikan Islam sebagai bagian dari Dakwah harus terus diperjuangkan.

#### **Manajemen Metode Pola Dakwah di Pesantren Kreatif IHAQI Boarding School Bandung**

Manajemen pendidikan di pesantren sangat penting untuk memenuhi harapan sistem pendidikan Islam (Utara & Padang, 2019; Yaqin et al., 2016). Dalam menghadapi perubahan budaya dan sosial yang begitu cepat saat ini, fungsi pengelolaan khususnya sangat diperlukan. Menurut Terry, fungsi utama manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Balita & Prasekolah, 2019; Khikmah, 2020; Perawironegoro, 2019; Sosial et al., 2018). Pondok Pesantren IHAQI Bandung Pondok Pesantren Inovatif menerapkan pembelajaran dengan menggunakan dakwah digital, untuk menyongsong akselerasi dan perkembangan era memasuki disrupsi. Proses pembelajaran ditekankan pada kegiatan dakwah, khususnya transmisi kebaikan. Hal ini perlu diwaspadai oleh seluruh pendidik dan pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam menggalakkan dakwah digital di lingkungan pesantren. Penyelenggaraan dakwah digital yang dilaksanakan di pondok pesantren ini sebagai berikut:

Pertama, tahap perencanaan, perencanaan pemanfaatan dakwah digital sebagai bagian dari media pembelajaran oleh para pendidik SMA Inovasi IHAQI Boarding School direncanakan secara matang, kepala sekolah memastikan pengawasan online dan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan pesantren juga berperan. peran serupa dalam pengembangan dakwah digital. Media dakwah digital ini diharapkan menjadi upaya penanaman nilai-nilai keislaman dengan membentuk karakter baik pada diri santri. Pemanfaatan dakwah digital dalam pembelajaran (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022) di SMA Asrama IHAQI SMA Kreatif Bandung merupakan sebuah kebutuhan untuk menghadapi laju percepatan Revolusi Industri 4.0

Pada tahap kedua, pondok pesantren IHAQI mempunyai struktur yang membagi tugas pengembangan dakwah digital, khususnya kelompok dakwah kreatif sekolah, serta pembentukan tim pondok pesantren. Sehingga seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat mengembangkan kreativitasnya melalui dakwah digital. Keterlibatan seluruh elemen lingkungan pesantren menjadi faktor kunci dalam transmisi nilai-nilai Islam sesuai

dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di SMA Kreatif IHAQI Boading Bandung, sebuah sekolah menengah yang religius, universal dan kreatif.

Pada pelaksanaan tahap ketiga, pemanfaatan dakwah digital yang dilakukan oleh para pendidik pondok pesantren inovatif IHAQI akan dikembalikan kepada masing-masing pendidik dengan pengawasan langsung kepada direktur, gubernur sekolah, penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran.

Ada pula aplikasi Islami yang dihadirkan untuk proses pembelajaran kajian Islam lebih dalam, serta media dakwah lainnya melalui Facebook, Instagram, Twitter yang melibatkan semua pihak penting di lingkungan pendidikan yang umum diakses. Perpaduan berbagai media dakwah digital merujuk pada para ahli yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Journal, 2016; Sekolah, 2011). Setiap pendidik pada mata pelajaran yang berbeda mempunyai kewajiban untuk mengembangkan bahan ajar digital, bahkan di masa pandemi Covid-19. Sebab seluruh proses pembelajaran harus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, baik yang tersirat maupun tersurat.

Tahap evaluasi keempat, pemanfaatan dakwah digital di Pondok Pesantren SMP Kraetif IHAQI Bandung, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan pondok pesantren pada akhir semester. Penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif media yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil (Di & Berdasarkan, 2015; Pendidikan & Vol, 2017). Penilaian formatif dilakukan oleh kepala sekolah pada saat proses pembelajaran yang berlangsung sebulan sekali. Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam menerapkan media pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi proses ini sebagai upaya memotivasi para pendidik untuk terus mengembangkan ilmunya secara praktis dan kreatif. Evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren SMA Kreatif IHAQI dan Direktur kepada seluruh tenaga pendidik dilakukan pada akhir rapat evaluasi akhir semester meninjau hasil kemajuan pengembangan prestasi siswa. Keseluruhan proses evaluasi dicatat melalui dokumen sekolah, laporan pemantauan dan laporan perbaikan untuk menjamin mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disampaikan di atas, pengelolaan dakwah digital nampaknya cukup baik dan inovatif dan diselenggarakan oleh SMP Kreatif IHAQI Boarding Bandung. Namun biaya finansial yang harus dikeluarkan siswa cukup besar karena selain aplikasi yang digunakan, pihak sekolah juga perlu menyiapkan infrastruktur pembelajaran digital secara lengkap. Namun dakwah digital ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran seluruh santri akan pentingnya menyebarkan agama Islam dan membina nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen utama seperti pendidik, kurikulum, metode, media, dan penilaian. Selain komponen pendukung dipengaruhi oleh sumber pendanaan, fasilitas. Komponen pendidikan harus diperhatikan secara tepat dan akurat untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah SMA Asrama Kreatif IHAQI Bandung menerapkan pondok pesantren yang menerapkan dakwah digital dalam proses pembelajarannya. Sejalan dengan visi religius, universal dan inovatif, sekolah ini memiliki pendekatan yang luar biasa dalam pengelolaan pembelajaran, termasuk penerapan pengajaran digital dan pengemasan proses pembelajaran yang inovatif. Pada tahap perencanaan, dakwah digital ini dinilai sudah direncanakan secara matang, terbukti dengan adanya kemauan pendidik dan peserta didik untuk mengadopsi program digital dalam proses pembelajaran. Pada tahap implementasi, dakwah digital ini diyakini sudah efektif terlaksana, terbukti dengan adanya aplikasi e-learning terkait proses pembelajaran, aplikasi keislaman terkait kajian Islam, serta program bergambar. 'Animasi Wah dibuat dan dirancang oleh mahasiswa untuk menyebarkan kesadaran tentang dakwah Islam melalui Facebook, Instagram, Twitter dan media sosial lainnya. Untuk periode evaluasi, dakwah digital ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran seluruh pelajar akan pentingnya dakwah agama Islam dan membina pendidikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan terus ditingkatkan dengan cara yang lebih kreatif. agar selalu update, beragam dan semakin menarik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- 2003, P. 1 U. R. N. 20 T. (2003). Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. UU Sisdiknas, 1–21. [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)
- AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Alam, L. (2015). Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia. *Tarbawi*, 1, 41–52. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2002>
- Alejos, H. (2017). No Title *الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل»*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Ali, M. (2014). Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah. 43–56.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah. 7, 207–212.
- Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 54–65. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.122](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122)
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Balita, S., & Prasekolah, A. (2019). Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK Terhadap Cakupan. 12(1).
- Budiman, M., & Islam, M. P. (2019). Pergeseran Pendidikan di Era Disrupsi ( Study Kasus Tentang Rumah Belajar ).
- Bukittinggi, J. I. (n.d.). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.
- cahya saputra, Y. (2018). Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro. Skripsi.
- Dahlan, U. A. (n.d.). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi.
- Dahlia, Atsani, K. L. G. M. Z., & Nasri, U. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 99–104. <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/nahdlatain/article/view/72>
- Dakwah, D. J., & Volume, K. I. (2021). No Title. 7.
- Darmawan, C., & Husna, M. (2018). Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah dengan Kerangka SWOT. *Wardah*, 19(1), 82–102.
- Di, M., & Berdasarkan, S. M. P. (2015). Pengembangan model evaluasi proses pembelajaran matematika di smp berdasarkan kurikulum 2013 1). 19(1).
- Fitriana, S. (2019). Transformasi Pendidikan Tinggi di Era Disrupsi (Dampak dan Konsekuensi Inovasi). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...*, 811–817. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/375>
- Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. *Al-Hikmah*, 12(1), 101–116. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i1.1085>
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Ibrahim, M. (n.d.). Dayah, mesjid, meunasah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah di aceh. 21–34.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. 7(02), 860–868.

- Ilmiah, J., & Makna, K. (2020). Konsep dan Strategi Komunikasi Pemasaran: Perubahan Perilaku Konsumen Menuju Era Disrupsi Dea Farahdiba Mahasiswa Magister Sains Manajemen, Universitas Gadjah Mada. 8(1), 1–16.
- Ismail, S. (2013). Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.510>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Karlina, S., Nelson, N., & Cikdin, C. (2019). Upaya Tokoh Agama dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Desa Biaro Lama. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/2797/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2797/1/UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENEGAKKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DI DESA BIARO LAMA.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2797/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2797/1/UPAYA%20TOKOH%20AGAMA%20DALAM%20MENEGAKKAN%20AMAR%20MA'RUF%20NAHI%20MUNKAR%20DI%20DESA%20BIARO%20LAMA.pdf)
- Khikmah, N. (2020). Manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan. 3, 123–130.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan* P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, 2 No. 2(2), 34–40.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Mayarani, S., & Nurhikmahyant, D. (2014). Peran Komite dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 163–176.
- Mukminin, A., Iain, A.-A., Thahah, S., & Jambi, S. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *XIX XIX(02)*, 227–252.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nabila, P., Aisy, R. R., Aeni, S. Q., & Suryandari, M. (2023). Penerapan Pendidikan Manajemen Dakwah Dalam Pembelajaran Digital Di Era Milenial Guna Membangun Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(01), 362–368.
- Ni'mawati, N., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>
- Nisa', K. (2017). Dakwah Masa Kini (Peran Tehnologi Dan Hilangnya Sebuah Keteladanan). *Ummul Qura*, IX(1, Maret), 113–126.
- Nofiaturrmah, F. dan F., Nazirman, N., Nimawati, N., Ruswandi, U., Erihadiana, M., Hamali, S., Bastomi, H., Nuur, K. N., Anwar, M. F., Nurrohim, A., Nursidik, I., Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2017). Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2)(2), 81.
- Nurliana, N. (2021). Formulasi Dakwah Pada Era New Normal Di Wilayah Tengah, Aceh. *An Nadwah*, 27(1), 14. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v27i1.9940>
- Palangkaraya, I. (2020). Dinamika Komunikasi Pendidikan pada Era Disrupsi. 19(2), 64–73.
- Pendidikan, J., & Vol, I. (2017). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 Januari – Juni 2017. 6(1), 59–75.
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. 3(2).
- Pertumbuhan, D. A. N., Di, G., Fenomena, T., & Disrupsi, E. R. A. (2021). No Title. 1, 111–122.
- Pimay, A., Savitri, F. M., Negeri, I., & Semarang, W. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. 41(1), 43–55.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). In Keputusan Presiden (pp. 1–8).

- <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e785d26406a8/keputusan-presiden-nomor-9-tahun-2020>
- Priyatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensipendidikan Islamdi Era 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 229–230.
- Putriany, P. (2022). Kaidah Dakwah Islam. *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 55–68.
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana(PRB) Melalui Pendidikan Formal. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6537>
- Rahmad Hidayat, Bunyamin, & Elly Malihah. (2020). Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal. *Buana Ilmu*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1212>
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Rusydi Sulaiman. (2019). Hakikat Pendidikan Pesantren: Studi atas Falsafah, Idealisme dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 1–29.
- Salik, M. (2014). Mengembangkan Fitrah Anak melalui Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hamka). *El-Qudwah*, 244199.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Soetari, E. (1907). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. 116–147.
- Sosial, F. I., Politik, I., & Tadulako, U. (2018). Publication 2018 FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGADAAN INFRASTRUKTUR Publication 2018. 2(1), 1–12.
- Studi, P., Agama, P., & Kamil, W. I. (2019). MENDIDIK UMAT MELALUI AMAR MA ' RUF NAHI MUNGKAR ( STUDI KASUS METODE DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM JEMBER ) TAHUN 2019 SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU K.
- Studi, P., Agama, P., Pspai, I., Ilmu, F., & Islam, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam pada Remaja. *XI(1)*, 63–74.
- Suki & Suki, 2007. (2007). online buying innovativeness: effects of perceived value, perceived risk and perceived enjoyment.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. 5, 153–161.
- Swardana, H., Industri, T., & Mental, R. (2018). Revolusi Industri 4 . 0 Berbasis Revolusi Mental. 1(2), 109–118.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tinggi, S., Islam, A., & Ponorogo, N. (2013). Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren Umar Sidiq A . Pendahuluan Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah ber- diri sejak ratusan tahun yang lalu . Di lembaga inilah diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama pada santri . Pada tahap awal pend. 7(April).
- Utara, P., & Padang, K. (2019). ANALISIS MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERDASARKAN. 7(2), 530–538. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3833>
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Yaqin, N., Pondok, Y., Darul, P., & Gresik, Q. (2016). Manajemen lembaga pendidikan islam. 3, 93–105.
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>